

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam UU Sisdiknas Pasal 15 tersebut disebutkan juga bahwa jenis pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan pendidikan khusus.¹

UU Sisdiknas Pasal 13 menerangkan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.² Pendidikan keagamaan tersebut berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama dan juga berfungsi untuk pembinaan dan penyempurna kepribadian dan mental anak, karena pendidikan keagamaan mempunyai aspek yang di tunjukan kepada jiwa atau pebentukan kepribadian,

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3

²*ibid.*, BAB VI, Pasal 15.

dan yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama islam.³ Penyelenggaraan pendidikan keagamaan tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan keagamaan dapat berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis.

Paparan data tersebut telah cukup untuk menunjukkan bahwa keberadaan pondok pesantren sudah memperoleh legitimasi dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), meski masih adapasal lain dalam Undang-Undang Sisdiknas yangmenerangkan mengenai penyelenggaran berbasis masyarakat termasuk Pondok Pesantren.

Sebelum tahun 1960-an pusat lembaga pendidikanpesantren lebih familiar di kenal dengan nama pondok. Pengertian dari kata pondok merupakan nama lain atau sebutan dari asram-asrama tempat para santri tinggal atau menginap yang terbuat dari bambu, atau barangkali berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang artinya asrama atau tempat menginap.⁴ Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan realitas yang tak dapat dipungkiri. Sepanjang sejarah yang dilaluinya, pesantren terus menekuni penyediaan pelayanan pendidikan tersebut dan menjadikannya sebagai fokus kegiatan. Dalam mengembangkan pendidikan, pesantren telah menunjukkan daya tahan yang cukup kokoh sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan beragam masalah yang dihadapinya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, podok pesantren juga harus mengikutinya pula. Berbagai inovsi telah dilakukan untuk menyongsong pengembangan pesantren, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun

³ Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 32

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, Anggota Ikapi, 2015), hal. 41.

masyarakat pondok dan masyarakat skitar pondok yang peduli akan pendidikan dipndok pesantren. Para santri juga diharapkan dapat hidup layak atau bisa menyesuaikan dngan masyarakat yang semakn lama semakin moderan ini jika pendidikannya di pondok peantren telah selesai. Dalam rangka itulah memasukan pengetahuan umum dan ketrampilan untuk menjadi bekal para santri kelak.⁵

Untuk menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, tentu saja ia harus menghadapi beragam hal, baik yang bersifat mendukung maupun yang memberikan tantangan atau bahkan mengancam eksistensinya. Kualitas pendidikan pada setiap lembaga pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu untuk mengelola seluruh potensi secara optimal, mulai dari tenaga pendidik, kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, fasilitas, keuangan dan juga mengelola hubungannya dengan masyarakat. Oleh karena itu, sudah menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi bahwa pola pengelolaan yang baik harus diterapkan pada lembaga pesantren manapun. Hal ini agar pesantren dapat menjalankan perannya sebagai salah satu agen perubahan dengan optimal.

Terkait dengan manajemen pondok pesantren , terbitnya undang-undang RI NO. 16 Tahun 2001 tentang yayasan dan undang-undang RI NO. 28 tahun 2001, yang memberi kebijakan kepengurusan yayasan yang harus terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas (Bab I Pasal 2) dengan fungsinya masig-masing yang berbeda dan tidak dibolehkannya rangkap jabatan (Pasal

⁵ Nilna, Haidir, Nurhayati, *Model Pondok Pesantren di Era Milenial*,(Jurnal Pendidikan Islam,Vol.04, No. 01, 2019), hal. 5.

29) sebenarnya memberi peluang bagi pondok pesantren untuk menata ulang manajemen atau pengelolaannya.⁶

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang banyak diselenggarakan oleh pengelola pesantren. Dengan demikian, pengelolaan Madrasah Diniyah juga harus senantiasa dilaksanakan dengan baik. Madrasah Diniyah ini sendiri merupakan sebuah jenjang pendidikan yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencetak dan membina sumber daya yang berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan intelektualitasnya sejak usia dini. Hal ini sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, dan kreatif. Pengelolaan pesantren pada umumnya namun tidak semuanya hingga saat ini masih ada yang dilaksanakan dengan cara alakadarnya salah satunya tentang pengelolaan sumber daya manusia, mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, dan santri.

Manajemen merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Manajemen mempunyai peran yang penting dalam pelaksanaan sebuah lembaga pendidikan agar konsep dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Manajemen sangat diperlukan oleh sebuah organisasi untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sumberdaya manusia merupakan komponen terpenting dalam suatu

⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, November 2016/1438), hal. 335-336

organisasi, mereka adalah orang-orang yang memberikan tenaga, bakat, kreatifitas serta usahanya untuk organisasi. Sehingga sumberdaya manusia sangat perlu di perhatikan dan di manajemen dengan baik.

Langkah awal dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan handal dalam bidangnya, memerlukan adanya suatu proses perencanaan dalam menentukan karyawan atau tenaga yang akan mengisi pekerjaan yang ada dalam perusahaan/lembaga yang bersangkutan. Dalam organisasi merupakan sebagian rangkaian proses dan upaya dalam untuk mendapatkan, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan dalam sebuah organisasi dalam mencapai suatu tujuan bersama yang sudah ditentukan⁷

Proses pengangkatan (*recrutmen*) tenaga pendidik pesantren pada umumnya dilakukan secara tidak terstruktur dan terprogram. Di pesantren pada umumnya juga tidak diselenggarakannya orientasi kerja atau evaluasi kerja, khususnya bagi tenaga kerja atau pendidik maupun kependidikan yang baru di angkat atau di rekrut, di pesantren juga pada umumnya tidak diharuskan menyusun rencana kerja maupun rencana pengajaran dalam bentuk dokumen tertulis layaknya pendidik di lembaga pendidikan formal yang wajib menyusun kerangka acuan kerja baik pendidik maupun tenaga kependidikan. Persoalan ini tentu akan mengakibatkan hambatan tersendiri dalam penilaian pendidik secara keseluruhan.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjadi satu atap dengan Madrasah

⁷ Tuti andriani, *Staffing Dalam Alquran dan Hadist Ditinjau dari Manajemen Pendidikan*, (Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan budaya, Vol. 12, No. 2 Juli-Desember 2015), Hal. 152

Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar yang juga, mempunyai cabang di Lodoyo kabupaten Blitar, yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan klasikal. Penyelenggaraan pendidikan Madin tersebut merupakan sebagai wujud upaya dalam meningkatkan kualitas santri pondok pesantren, dan juga sebagai pelengkap dari sekolah formal yang dijalankan pada pagi hari, karena ilmu-ilmu keagamaan yang tidak bisa didapatkan di sekolah formal akan terpenuhi dengan mengikuti pendidikan di Madrasah Diniyah.

Dari konteks penelitian tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana bagaimana **Manajemen Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kota Blitar.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengangkatan (*recruitmen*) Tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar?
2. Bagaimana Pengelolaan Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Proses Pengangkatan (*recruitmen*) Tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar
2. Untuk Mengetahui Pengelolaan Tenaga Pendidik Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ulum kotablitar

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, khususnya bagi pengelola lembaga pendidikan nonformal keagamaan seperti Madrasah Diniyah atau sejenisnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memperkuat teori yang ada, memberikan kontribusi pengetahuan, dan memberikan sumbangsih terhadap ilmu manajemen pendidikan serta pemikiran manajemen tenaga pendidik di lembaga pendidikan non formal yaitu Madrasah Diniyah.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen tenaga pendidik di Madrasah Diniyah yang diharapkan dapta memberikan kegunaan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi melalui manajemen tenaga pendidik di Madrasah Diniyah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca, khususnya dalam hal manajemen tenaga pendidik di lembaga pendidikan.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi perpustakaan IAIN Tulungagung, khususnya dalam bidang manajemen tenaga pendidik.

E. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini dan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Manajemen

Secara sederhana manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan

organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.⁸

2. Pengertian Manajemen Tenaga pendidik

Pendidik adalah jika di artikan secara sederhana merupakan jabatan atau profesi yang mempersyaratkan syarat-syarat khusus untuk bisa menjadi seorang pendidik. Jadi bisa dikatakan tidak semua orang bisa menjadi seorang pendidik.

3. Pengertian Madrasah diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan Islam yang seluruh materi pelajaran atau mata pelajarannya merupakan ilmu-ilmu agama Islam diantaranya, fiqih, tafsir, tauhid, dan ilmu agama lainnya. Dengan materi agama Islam yang diberikan kepada peserta didik Madrasah yang begitu padat dan lengkap sudah pasti diharapkan dapat memenuhi kekurangan materi keagamaan yang tidak di dapatkan ketika berada di sekolah formal.

Dari definisi di atas yang dimaksud dengan judul “MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH DINIYAH (MADIN) PONDOK PESANTREN NURUL ULUM KOTA BLITAR” adalah pengelolaan tenaga pendidik Madrasah Diniyah tingkat kelas wustho di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti berusaha untuk menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah untuk dipahami, serta

⁸ Yaya ruyatna, Liya Megawati, *Pengantar Manajemen:Teori, fungsi Dan Kasus*(Yogyakarta:CV. Absolute Media,2018), hal. 11

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun secara sistematis penulisan skripsi, adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persmbahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran.

2. Bagian inti

Terdiri dari 6 bab dan masing-masing berisi sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematis Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data, Temuan Penelitian, dan Analisis Data

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu dalam manajemen tenaga pendidik di lembaga Madrasah Diniyah.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran
Lampiran-lampiran.

3. Bagian akhir

Terdiri: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan
keaslian tulisan.